



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RANAH  
PSIKOMOTORIK DI SD NEGERI 257 BANGKELANG  
KECAMATAN BATANG NATAL**

**SKRIPSI**

*Dijjukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.*

**OLEH**

**ELVA ROSANNA  
NIM. 12 310 0137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIMPUAN**

**2016**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RANAH  
PSIKOMOTORIK DI SD NEGERI 257 BANGKELANG  
KECAMATAN BATANG NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**ELVA ROSANNA  
NIM. 12 310 0137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIMPUAN**

**2016**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RANAH  
PSIKOMOTORIK DI SD NEGERI 257 BANGKELANG  
KECAMATAN BATANG NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH  
ELVA ROSANNA  
NIM. 12 310 0137**



**PEMBIMBING I**

**Dra. Asmah, M.A**  
Nip: 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**

**Zulhammi, M. Ag. M.Pd**  
Nip: 19720702 199803 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi a.n  
**Elva Rosanna** Padangsidempuan, 4 Oktober 2016  
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Elva Rosanna** yang berjudul: **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang manaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

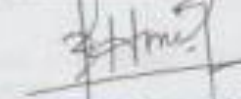
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.  
NIP: 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Zulhammi, M. Ag. M. Pd  
NIP: 19720702 199803 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELVA ROSANNA  
NIM : 12 310 0137  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAJ-4  
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RANAH  
PSIKOMOTORIK DI SD NEGERI 257  
BANGKELANG KECAMATAN BATANG  
NATAL**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016

Surat Pernyataan,



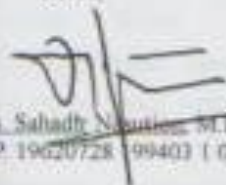
**ELVA ROSANNA**  
NIM. 12 310 0137



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ELVA ROSANNA  
**NIM** : 12 310 0137  
**JUDUL SKRIPSI** : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RANAH PSIKOMOTORIK DI SD NEGERI 257 BANGKELANG KECAMATAN BATANG NATAL.

Ketua,



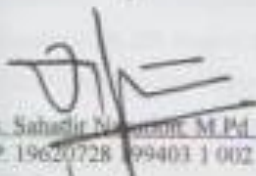
Drs. Sahadit Nuriyanto, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris,



Drs. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota



Drs. Sahadit Nuriyanto, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002



Drs. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001



Hj. Alianas Nuraini, M.A  
NIP. 19680715 200003 1 002



Mublisah, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	Padangdimpuan
Tanggal/Waktu	20 Oktober 2016/ 09.00 Wib s/d 13.00 Wib.
Hasil/Nilai	70,125 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	3,266
Predikat	Aamat Baik*

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama ELVA ROSANNA

NIM 12 310 0137

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-4)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jenis Karya Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

pada tanggal 20 Oktober 2016

menyatakan



*Elva Rosanna*  
ELVA ROSANNA  
NIM. 12 310 0137



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

J.H. Tangu Rizal Nurdin Km. 4,5 Srilang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA RANAH PSIKOMOTORIK  
DI SD NEGERI 257 BANGKELANG KECAMATAN  
BATANG NATAL.**

**Ditulis Oleh** : **ELVA ROSANNA**  
**Nim** : **12 310 0137**  
**Fak/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAJ-4**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Padangsidempuan, November 2016  
s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



**Dr. Laila Hilda, M.Si**  
**NIP.19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

**NAMA : ELVA ROSANNA**  
**NIM : 12 310 0137**  
**JUDUL : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal**

Skripsi ini berjudul: “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RANAH PSIKOMOTORIK DI SD NEGERI 257 BANGKELANG KECAMATAN BATANG NATAL”. maka masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah Mengapa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang, apa saja faktor penyebab munculnya masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal, dan apa upaya yang dilakukan dalam menangani masalah pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal, untuk mengetahui faktor penyebab masalah, dan upaya dalam menangani masalah pembelajaran agama Islam pada ranah psikomotorik.

Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Dan data kualitatif setelah mencermati situasi dan kondisi dalam problematika pendidikan Agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal, dalam mengumpulkan datanya penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan tehnik analisis data kualitatif,yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal adalah tidak pernah guru pendidikan agama Islam memberikan gerakan atau peraktek seperti halnya tentang shalat dan membaca al-qur'an kepada peserta didik. Problematika yang dihadapi oleh guru agama Islam adalah kurangnya kemampuan guru dalam memahami tujuan pembelajaran, media, materi, metode dan evaluasi. Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut yaitu rendahnya latar belakang pendidikan guru serta terbatasnya aktivitas guru yang rendah dalam mengajar dan sarana prasarana yang kurang memadai. Solusi dalam menangani masalah adalah meningkatkan ilmu pengetahuan guru di luar sekolah serta melengkapi sarana prasarana yang kurang di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin wala 'Udwana Illa 'Aladhzalimin, Wala Haula Wala Quata Illa Billahi 'Aliyyiil Adhzim*, karena hanya dengan rahmat serta hidayahnya penulisan skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal”** dapat diselesaikan dengan curahan cinta kasihnya, penuh kedamaian dan ketenangan.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag. M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibunda tercinta yang telah memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun spritual serta do'a yang tak terhingga untuk penulis.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

4. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M. Pd, selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidimpuan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Abanganda dan adinda yang saya cintai (Riswan Happy, Riswan Lubis, Rosmalia, Nurhanifa, Risdan Rifai, Maria Khulfa, Nurmaini, Azza).

Ahirnya penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada para pembaca atas segala kesilapan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini demi kesempurnaan di masa mendatang. Kepada Allah swt, penulis memohon ampun.

Dengan berserah diri kepada Allah swt. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, Okt 2016  
Penulis,

Elva Rosanna  
12 310 0137

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep .....	12
1. Pengertian Pembelajaran .....	12
2. Komponen-komponen Pembelajaran .....	14
3. Karakteristik Pembelajaran.....	20
4. Ranah Psikomotorik .....	23
5. Ranah Psikomotorik PAI di SD .....	26
6. Prinsip Pembelajaran Psikomotorik .....	30
7. Tujuan Pembelajaran Psikomotorik .....	30
8. Penelitian Terdahulu .....	31
9. Kerangka Pikir .....	33

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36

D. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	37
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Sekolah .....	40
2. Kondisi Guru dan Pegawai.....	41
3. Kondisi Siswa SD Negeri 257 Bangkelang .....	42
4. Kondisi Sarana Prasarana.....	43
B. Temuan Khusus .....	44
1. Permasalahan Pembelajaran PAI Pada Ranah Psikomotorik .....	44
2. Faktor Penyebab Munculnya Masalah Pembelajaran.....	53
3. Upaya dalam Menagani Masalah Pembelajaran PAI Pada Ranah Psikomotorik.....	57

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN 1</b>	<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>
<b>LAMPIRAN 2</b>	<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>
<b>LAMPIRAN 3</b>	<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Klasifikasi dan Ranah Psikomotorik .....	25
Tabel 2 Kompetensi yang harus di capai Siswa .....	28
Tabel 4 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan.....	42
Tabel 5 Data Siswa/I SD Negeri 257 Bangkelang.....	43
Tabel 6 Sarana Prasarana Sekolah .....	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam di SD merupakan modal awal untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Agama Islam, karena pendidikan agama Islam betul-betul memberikan pelajaran dengan sungguh- sungguh agar peserta didik memahami betul akan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Nabi dan menjadikan kepribadian nabi sebagai contoh teladan, yang disebutkan dalam al Qur 'an bahwa sesungguhnya diri rasululah itu sebagai suri tauladan yang baik. Pendidikan Islam suatu pendidikan yang melatih sensibilitas subjek didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan serta pendekatan mereka terhadap ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etnis yang Islami.<sup>1</sup>

Kegiatan pembelajaran memiliki kedudukan dan posisi bagi Pendidikan, kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sasaran/target pembelajara dapat membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengantarkan murid kepada tujuan dan megatasi masalah

---

<sup>1</sup>Dja'Far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 22- 25.

yang mungkin timbul dalam pembelajaran secara holistik. Proses pembelajaran yang dilakukan, baik di lembaga formal maupun lembaga non formal merupakan inti dari kegiatan Sekolah/Madrasah. Seorang tenaga pengajar berkewajiban untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan kondusif agar murid dapat dan menguasai materi secara baik.

Dengan pelaksanaan pendidikan maka pembelajaran dapat dilakukan oleh seorang guru, pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas sebagai mengajar dan dapat mengelola kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi, termasuk evaluasi pembelajaran program dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang meliputi beberapa komponen terkait, fasilitas, metode, dan serta evaluasi. Pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum adalah pembelajaran yang terencana dan tersembunyi saling mengembangkan materi, metode, sumber, evaluasi demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui skill teachingguru yang terakui.<sup>2</sup>

Keberhasilan Pembelajaran untuk mewujudkan mutu sesuai dengan profil kompetensi yang telah diformulasikan dalam kurikulum sangat ditentukan oleh mutu pengelola pembelajaran dengan pendekatan yang tuntas. Kemampuan guru dan Sekolah dalam mengembangkan pembelajaran tatap

---

<sup>2</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 42- 43

muka, tugas tertuktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur berpengaruh pada kualitas kompetensi peserta didik di Sekolah.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, dalam pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

Penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan dengan sifat dari materi pelajaran tersebut, sehingga antara metode dengan materi yang diajarkan tidak akan kehilangan daya relevansinya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan guru umumnya menggunakan metode ceramah, sementara dilihat dari tujuan materi pembelajaran menurut siswa mampu memperaktekkan, sehingga pembelajaran terutama materi shalat, membaca al-quran, dan pembelajaran lainnya.

Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi terkesan monoton, yang mengakibatkan kurangnya perhatian peserta didik jenuh dan kebosanan yang di rasakan peserta didik dalam proses pembelajaran. selain itu

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 23.



dikarnakan pembelajaran tidak dilakukan dengan praktek sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang menurut aplikasi yang pada ahirnya akan berdampak pada pemenuhan tugas pembelajaran kurang maksimal.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki ciri penting dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memberikan arah yang jelas untuk mendapatkan suatu keingin yang dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dengan membentuk anak didik dalam suatu perkembangan keterampilan pembelajaran.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar dari bahan pembelajaran yang diberikan guru pendidikan agama Islam.<sup>4</sup> Guru pendidikan agama Islam seharusnya menguasai keterampilan dalam proses pembelajaran terutama mampu untuk melakukan gerakan-gerakan yang terampil pada setiap pokok bahan pelajaran kepada siswa seperti mengenalkan cara-cara sholat, berwuduk dalam gerakan-gerakan lainya seperti posisi tangan, kaki, bahu serta keterampilan dalam membaca doa dengan benar, karena penguasaan bahan pelajaran harus sesuai

---

<sup>4</sup> Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam, 2010), hlm. 15.

dengan, materi, metode, alat, dan tujuan pembelajaran hal ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru.<sup>5</sup>

Namun pada kenyataannya kemampuan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal dalam mempraktekan pembelajaran agama Islam dengan baik masih menempati urutan yang rendah, salah satunya kemampuan mengenalkan gerakan-gerakan dalam melaksanakan sholat, membaca al-quran harus dengan keterampilan yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti melihat di lapangan pada hari Rabu 4 November 2015 di kelas III SD Negeri 257 Bangkelang, dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong, untuk mengembangkan kemampuan sholat, membacaaqurandan lainnya masih kurang dilatih. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal hanya diarahkan pada penguasaan menghafal, membaca dan menulis. Sementara keterampilan siswa kurang mendapatkan perhatian guru. Selain itu guru kurang menguasai pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga sulit untuk mengajarkan materi pendidikan agama Islam kepada muridnya.

Sesuai dengan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran ranah psikomotorik guru

---

<sup>5</sup>Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco 2002), hlm. 155.

<sup>6</sup>Erlina Rankuti, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 4 Nov 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang. Untuk itu peneliti merumuskan judul: Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal Masih menjadi masalah?
2. Apa Faktor penyebab munculnya masalah pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal?
3. Apakah upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab masalah pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangani permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan pencapaian suatu tujuan dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat. Kengunaan penelitian ada dua hal yaitu secara teoritis dan secara praktis.

- a. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu memberikan kejelasan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya konsep dan wawasan ilmu pengetahuan dalam problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik dalam suatu penelitian di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.
- b. Manfaat penelitian secara praktis yaitu memberikan kejelasan hasil dalam penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik.

Manfaat penelitian secara praktis antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik. Selain itu, penulis dapat menerapkan serta mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktifitas membaca dan pemahaman agama serta mampu memperaktekkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDNegeri 257 Bangkelang.

3. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran dengan menggunakan metode sesuai dengan materi sehingga pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien dalam pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian problematika pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik ini dapat memberikan masukan positif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.



## 5. Bagi Perpustakaan Sekolah

Dapat menambah referensi perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang selanjutnya.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Problematika adalah permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>7</sup> Merupakan semua yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.
2. Pembelajaran adalah penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar.<sup>8</sup> sebagai suatu persiapan untuk melaksanakan proses terjadinya belajar.
3. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh dan mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Bandung: APOLLO, 1997), hlm. 490

<sup>8</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Irama Widya, 2013), hlm. 166

<sup>9</sup> Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Fakultas taribiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 2010), hlm. 24

4. Psikomotorik adalah keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar dari seseorang.<sup>10</sup>

Psikomotorik adalah hasil belajar yang menitikberatkan pada proses pembelajaran praktek pada individu, sebagai kelanjutan dari kognitif dan afektif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, di mana latar belakang membahas asal mula kejadian masalah, rumusan masalah yaitu hal-hal yang menjadi permasalahan di dalam pembelajaran pada ranah psikomotorik tersebut, tujuan penelitian merupakan sebagai bahan masukan bagi guru-guru pendidikan agama lainya dan manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas kajian konseptual yang terdiri dari pembelajaran pendidikan agama Islam serta komponen-komponen pembelajaran, karakteristik pembelajaran pendidikan Agama Islam, dan tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam, pengertian ranah psikomotorik yang menjadi

---

<sup>10</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 57

bahan pembicaraan di SD Negeri 257 Bangkelang, prinsip pembelajaran psikomotorik, serta tujuan pembelajaran psikomotorik.

Bab ketiga metodologi penelitian yaitu lokasi dan waktu merupakan sasaran menjadi tempat peneliti, jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berdasarkan penelitian kualitatif, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan bab hasil penelitian yang meliputi sub-bab, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal, upaya-upaya menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal, diskusi hasil penelitian.

Bab kelima Penutup yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Konsep**

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan sikap perilaku ke arah yang lebih baik terhadap peserta didik.

Dalam pembelajaran tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik menuju kedewasaan. Proses tugas guru dalam pembelajaran adalah:

- a. Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar mengajar (pengajar) yang dituangkan dalam desain pembelajaran.
- b. Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar-mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sumberdaya belajar mengajar meliputi alat, media dan sumber materi dari beberapa referensi pembelajaran.
- c. Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai agar siswa aktif dalam kegiatan mengajar mencapai tujuan pengajaran, karena itu ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang

dicapai agar siswa dan guru memahami langkah- langkah dalam memperbaiki pembelajaran.<sup>1</sup>

Prinsip-prinsip umum yang harus dikuasi oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajar yaitu:

1) Peragaan

Peragaan ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para siswa.

Peragaan pembelajaran agama Islam dapat dilihat oleh panca indra dengan menunjukkan benda aslinya ataupun menunjukkan benda tiruan yang dapat dilihat seperti gambar-gambar, boneka, film agar mencapai pengertian pembelajaran secara cepat.

2) Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian, seorang siswa yang memiliki minat belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diamati. Oleh karena itu diperlukan kecakapan guru untuk dapat membangkitkan perhatian anak didik. Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja guru harus dapat menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi siswa,

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 293

berusaha menghubungkan antara apa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan disajikan.<sup>2</sup>

## **2. Komponen–komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, dapat kita lihat perubahan merupakan efek dari pembelajaran itu sendiri. Sebagai suatu sistem proses pembelajaran terdiri dari komponen yang satu dengan yang lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut dalam buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan oleh Wina Sanjaya, meliputi tujuan, materi, metode pembelajaran,, media pembelajaran serta evaluasi.<sup>3</sup>

Penjelasan dari komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

### **a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran mengarahkan siswa kepada sasaran yang akan dicapai. Sebaliknya tujuan pembelajaran juga menjadi pedoman bagi pengajaran untuk menentukan pembelajaran siswa sehingga setelah siswa mempelajari pokok bahasan yang diajarkan, mereka dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tingkatan yang lebih rendah setiap tingkatan dan jenis sekolah ingin mengantarkan pelajarnya mencapai perubahan perilaku siswa yang

---

<sup>2</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press 2005), hlm. 7-9

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 58

berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap tujuan umum perlu dijabarkan lebih terinci dalam menggambarkan bentuk-bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap, setelah seseorang menerima pelajaran.

Sejalan dengan defenisi di dalam UU nomor 2 Tahun 2003, secara jelas di sebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangka manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiiki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta serta tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.<sup>4</sup>

Agar tujuan pendidikan Nasioanl tersebut tercapai, maka dari itu, tujuan harus di rumuskan secara baik dan matang agar tercapai murid yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang mulia.

#### b. Materi Pokok Bahasan

Seorang guru harus bisa membuat rencana pembelajaran terhadap peserta didik serta mempunyai kemampuan dalam merumusan tujuan pengajaran, menguasai bahan pengajaran, terutama dalam menguasai bahan pelajaran pada tingkat/jenis sekolah yang akan menggunakan rencana pembelajaran, guru yang akan menggunakan pembelajaran agama Islam

---

<sup>4</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 16

harus menguasai benar-benar materi yang diajarkan di sekolah dasar sebagai mana yang tertulis didalam kurikulum agama Islam sekolah dasar.<sup>5</sup>

Bahan atau materi merupakan seorang guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi pendidikan agama Islam yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto dalam Pupuh, ” Merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai anak didik.<sup>6</sup>

Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pelajaran, sebab bahan pengajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar.

### c. Komponen Metode

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena fungsi metode mengajar turut menentukan berhasil

---

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 21-22

<sup>6</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm.14



tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.<sup>7</sup>

Strategi dan metode merupakan komponen dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak dapat dicapai.

Sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an surah al-Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ <sup>ط</sup> وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ <sup>ج</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ <sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>8</sup>

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan pelajar agar dapat mempelajari bahan pelajaran, guru hendaknya memaksimalkan semua gaya belajar yang dimiliki pelajar dengan mempergunakan berbagai metode mengajar sehingga setiap pelajar tidak merasa dirugikan dalam pelajaran jadi

<sup>7</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno *Op. Cit*, hlm. 31

<sup>8</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1995). hlm. 543

guru hendaknya berusaha menetapkan berbagai metode mengajar sehingga dapat mengaktifkan seluruh modalitas yang dimiliki pelajar.

#### d. Komponen Media Mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Pembelajaran menggambarkan pengertian media yang sering disebut sebagai media audio visual, media audio, media visual.

Media audio visual ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar media audio visual diantaranya program video televisi pendidikan dan program slide suara.

Media audio pembelajaran adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan.

Media visual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan panca indra penglihatan, media inilah yang sering digunakan guru untuk menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual ini

terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan. Sedangkan media yang diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam atau bergerak.<sup>9</sup>

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media memiliki posisi yang sangat penting, karena dapat membantu untuk memudahkan para siswa dalam proses pembelajaran sholat dan thoharoh berlangsung.

e. Komponen Evaluasi Pembelajaran

Komponen utama selanjutnya setelah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar, penentuan sekuensi bahan ajar, strategi, dan media mengajar.<sup>10</sup> Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>11</sup>

Secara lebih rinci dapat dikemukakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar memungkinkan guru untuk:

---

<sup>9</sup>Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 162-163

<sup>10</sup>Sukanto, *Pengembangan Kurikulum* (Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 2010), hlm. 55

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 52

- a) Menilai kompetensi pelajar apakah mereka merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
- b) Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
- c) Menetapkan rangking pelajaran dalam hal kesuksesan mencapai kesuksesan mencapai tujuan yang telah disepakati.
- d) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.

Jadi dapat diketahui bahwa komponen pembelajaran dalam pembelajaran di atas, akan dapat membantu pembaca dalam memprediksi keberhasilan pelaksanaan pembelajara.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Agama Islam**

Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi konsep, prinsip, fakta dan keterampilan.<sup>12</sup>

#### **a. Fakta**

Fakta adalah sifat dari suatu gejala peristiwa atau kejadian, yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Fakta dapat dipelajari melalui informasi dalam bentuk lambang, kata-kata serta pernyataan sipat. Di mana pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari melalui hafalan adalah kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan sesuai dengan kenyataan yang dapat dikenali dengan panca indera.

---

<sup>12</sup>Munzier Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 20002), hlm. 97

b. Konsep

Konsep atau teori adalah suatu ide atau gagasan dalam memberikan penjelasan berupa fakta terhadap pembelajaran dan memadukan pembelajaran dengan teori pembelajaran.

Pada hakikatnya belajar konsep adalah melakukan generalisasi terhadap suatu kelompok peristiwa yang mungkin memiliki bentuk luar berbeda, tetapi mempunyai suatu hal yang sama.

Konsep dapat dipelajari dengan cara guru harus mampu membuat situasi belajar melalui pengalaman seseorang dalam memberikan pembelajaran pada siswa.

Terdapat dua taktik yang dapat digunakan oleh pelajar untuk memahami konsep, yaitu:

- 1) Membuat suatu kejadian di dalam suatu kelas. Pelajar diberi seperangkat kejadian yang berbeda bentuk luarnya tetapi memiliki titik sama yang membuatnya saling berhubungan. sesudah itu pelajar memberi tanggapan yang sama pada tiap-tiap kejadian ia harus memberi respon yang sama, contohnya guru menunjukkan kepada pelajar cara-cara atau memperraktekkan thoharoh yang benar dan tayammum dan lain, setelah pelajar melihat cara-cara tersebut maka pelajar diharapkan mampu menerapkan didalam sekolah dan diluar sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Membedakan antara kelas. Jika generalisasi telah di buat pelajar harus bisa mamedakan konsep itu dari konsep lain agar kita memberi respon pada suatu kondisi tertentu dan tidak memberi respon yang sama kondisinya yang diluar kondisi. Dengan adanya sekali konsep yang dikuasai, pelajar harus dituntut untuk mengenal cara- cara sholat thoharoh, dan lainnya agar memenuhi tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 37- 38

### c. Prinsip

Prinsip adalah pola antara hubungan fungsional di antara konsep-konsep, dengan kata lain, prinsip adalah hubungan fungsional dari beberapa konsep mulai dari prinsip pokok yang diterima dengan baik dan teruji kebenarannya dan prinsip kebenaran dapat ditarik kesimpulan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penarikan kesimpulan mulai dari dalil serta cara-cara sholat yang baik serta gerakan-gerakan tubuh yang sesuai dengan ajaran Islami.

Prinsip dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengingat kembali konsep-konsep, pelajar harus mengingat konsep-konsep yang akan digunakan untuk membentuk prinsip, maka konsep tersebut harus sesuai dengan batasnya misalnya mencuci tangan, mengusap muka serta gerakan-gerakan lainnya.
- 2) Merangkaikan konsep-konsep yang telah diingat harus dirangkaikan, baik secara retrogresif maupun progresif.

### d. Keterampilan

Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan yang memerlukan koordinasi informasi yang dipelajari keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan gerakan otot secara otomatis (*motor skill*) atau melatih keterampilan dengan demikian adalah melatih fisik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm. 103

Langkah-langkah pembinaan keterampilan dalam pengertian psikis, yaitu keterampilan dalam bentuk hafalan. sebenarnya hafalan bukan keterampilan biasanya dimasukkan kedalam ranah ingatan (*cognitive sub-recall*).

Bila kita lihat buku kurikulum Agama Islam untuk sekolah dasar dan sekolah menengah, akan menemukan bagaian-bagian yang mengenai keterampilan hanya sedikit saja. Keterampilan dalam agama Islam hanya meliputi (1) keterampilan berwudu, (2) keterampilan sholat (3) keterampilan membaca al-quran.

Keterampilan pembelajaran ada 4 antara lain:

- a) Rangkaian respon atau reaksi, yaitu merupakan rangkaian gerakan gerakan yang meliputi urutan tertentu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu.
- b) Koordinasi gerakan, yaitu seseorang dituntut untuk memadukan sejumlah anggota badan untuk melakukan suatu pekerjaan.
- c) Pola-pola respon atau reaksi, yaitu berkaitan dengan keterampilan mengorganisasi seluruh keterampilan yang dimiliki dalam mereaksi rangsangan, sehingga dapat dipertunjukkan suatu respon baru dalam mereaksi rangsangan.
- d) Sikap atau nilai yaitu berkaitan dengan sikap atau interest (minat) siswa mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial.

#### **4. Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotorik (*Nahiyah al-Harakoh*) adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan

oleh Simpon Sanjaya merupakan bentuk kemampuan yang dilakukan individu.<sup>15</sup>

Belajar keterampilan Fisik (*motor learning*) dianggap telah terjadi dalam diri seseorang apabila ia telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan (seperti menggambar) dan tangkai seperti berlari secara baik dan benar. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan jasmani tidak hanya cukup dengan latihan dan praktek tetapi juga memerlukan kegiatan *perceptual learning* (berdasarkan pengamatan) atau kegiatan *sensory- motorlearning* (belajar keterampilan indrawi- jasmani).

Taksonomi untuk ranah psikomotorik yang dikemukakan Anita Harraw dalam Arikunto kebanyakan para guru tidak dapat menuntut pencapaian 100 dari tujuan yang dirumuskan kecuali hanya berharap bahwa keterampilan yang dicapai oleh siswa siswinya akan sangat mendukung mempelajari keterampilan lanjutan atau gerakan gerakan yang lebih kompleks sifatnya. Annita Harrow juga memberikan saran mengenai bagaimana melakukan pengukuran terhadap ranah psikomotorik ini. Menurutnya penentuan kriteria untuk mengukur keterampilan siswa harus dilakukan dalam jangka waktu sekurang kurangnya 30 menit. Kurang dari waktu tersebut diperkirakan para penilai belum dapat

---

<sup>15</sup>Munzier Suparta *Op.Cit.*, hlm. 57- 59



menangkap gambaran tentang pola keterampilan yang mencerminkan kemampuan siswa.<sup>16</sup>

Skema berikut ini diberikan untuk mendapatkan gambaran global tentang tingkat klasifikasi dan kategori ranah psikomotorik.

### Tingkat Klasifikasi dan Kategori ranah psikomotorik

**Tabel 1**

<b>Tingkat Klasifikasi dan Subkategori</b>	<b>Batasan</b>	<b>Tingkah laku</b>
1. Gerakan Refleks	Kegiatan yang timbul tanpa sadar dalam menjawab rangsangan.	Penyesuaian postur tubuh, dalam gerakan
2. Gerakan Fundamental yang dasar	Pola-pola gerakan yang dibentuk dari panduan gerakan gerakan biasa dan merupakan gerakan dasar dan gerakan trampil kompleks.	Gerakan tangan, kaki, posisi tangan, dan batas-batas gerakan posisi badan dalam thoharoh.
3. Kemampuan perseptual	Interprestasi stimulasi dengan berbagai cara yang memberi data untuk siswa membuat penyesuaian dengan lingkungannya.	Hasil-hasil kemampuan siswa perseptual yang diamati gerakan disengaja.
4. Kemampuan Fisik	Karakteristik fungsional dari kekuatan tubuh organik yang esensial bagi perkembangan gerakan yang sangat terampil.	Gerakan sholat, gerakan thoharoh, seperti posisi tangan kaki, tangan, telinga hingga mata kaki dan sebagainya.
5. Gerakan Terampil	Suatu tingkat efisiensi apabila melakukan tugas-tugas gerakan Sholat, thoharoh	Semua keterampilan yang dibentuk gerakan manipulatif.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 6*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 122

	kompleks yang didasarkan atas pola gerakan yang interen.	
6. Komunikasi Nondiskursif	Komunikasi melalui gerakan gerakan tubuh mulai dari ekspresi muka sampai gerakan tubuh yang rumit.	Posisi postur tubuh, gerakan muka semua gerakan yang dilakuka denan efesien.

Walaupun ranah psikomotorik meliputi enam jenjang kemampuan, namun masih dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama, yakni keterampilan motorik, manipulasi benda–benda, dan koordinasi neuromuskular, kata kerja operasional yang dapat dipakai adalah:

- a) Keterampilan motorik: memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, dan sebagainya.
- b) Manipulasi benda-benda: menyusun, membentuk, posisi, menggerakan tangan.
- c) Koordinasi neuromuscular: menghubungkan, mengamati gerakan.

Ranah psikomotorik merupakan gerakan yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga menjadi gerakan-gerakan yang terampil pada pembelajaran agama.

## 5. Ranah Psikomotorik PAI di SD

Pendidikan Agama Islam di SD berfungsi untuk menanamkan penguasaan arah dan pedoman nilai-nilai etika dan spiritualitas peserta didik yang bersumber dari ajaran Agama Islam bahwa manusia memikul tanggung

jawab sebagai makhluk personal maupun sosial untuk sendiri-sendiri atau bersama-sama mengabdikan kepada Allah SWT dan membangun kerjasama mengembangkan harkat dan martabat manusia.

Pembelajaran pendidikan agama di SD namun terdapat beberapa kompetensi dasar yang disesuaikan oleh penulis yakni pada aspek akhlak kompetensi dasar peserta didik menunjukkan/menampilkan perilaku kasih sayang tidak ditampilkan didalam buku teks dan diganti dengan membiasakan hidup disiplin jika melihat SK Kurikulum maka kompetensi dasar.<sup>17</sup>

Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di SD. Kemampuan ini berorientasi pada pembentukan watak dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang memanifestasi dalam perilaku (kebiasaan, afektif, dan psikomotorik) sehari-hari yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaannya tersebut, sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut tercantum dalam komponen kemampuan dasar dan merupakan penjabaran dari kemampuan yang dimaksudkan oleh standar kompetensi yang harus dicapai di siswa yaitu:

---

<sup>17</sup> Azzahra, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2007*, (Jakarta: Cv Azzahra 2007), hlm. 24

### Kompetensi Dasar Yang di Capai Siswa

Tabel 2

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR
Berwudhu dengan benar	Siswa mampu Hafal niat dan do'a sesudah wudhu Berwudhu dengan benar	Melafalkan niat wudhu Mengenal tata cara berwudhu Mempraktekkan cara berwudhu Berdo'a sesudah wudhu Menghafal do'a sesudah wudhu
Hafal bacaan dan melakukan gerakan shalat	Siswa mampu Melafalkan bacaan-bacaan shalat wajib Melakukan gerakan-gerakan shalat	Siswa dapat Melafalkan niat shalat Hafal bacaan shalat: takbiratul Ihram, do'a iiftitah, surat al Fatihah, bacaan surat pendek pilihan, ruku. I'tidal. sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam Berdiri bagi yang mampu Memperaktekkan gerakan Takbiratul Ihram, Ruku, I'tidal.
Melakukan shalat fardhu dengan benar	Siswa mampu menunjukkan Hafal bacaan shalat fardhu	siswa dapat: Menghafal bacaan sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam Mempraktekkan gerakan sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam. Mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat

Cara membaca al-quran dan menulis	Siswa mampu menulis dan membaca al-quran	Siswa dapat mempraktekkan membaca dan menuliskan huruf al-quran.
-----------------------------------	--	--

Dalam suatu tes praktek tidak mungkin semua pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang ada di dalam kurikulum yang materinya diberikan di kelas pada suatu periode tertentu akan diujikan sekaligus secara bersamaan. Jadi harus dipilih pokok atau sub pokok bahasan tertentu yang akan diuji praktek.

Pembelajaran yang harus dikuasai pembelajaran peserta didik dilihat dari kompetensi dasar dalam materi shalat, menulis dan membaca al-quran, wuduk dan thoharah materi ini membutuhkan pembelajaran psikomotorik di SD.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan tentang tahapan–tahapan ranah psikomotorik oleh Anita Harrow dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap pencapaian kompetensi psikomotorik siswa adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan siswa dalam menggerakkan sebagian anggota tubuh.
- b. Kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan.
- c. Kemampuan melakukan gerakan anggota badan secara menyeluruh dan sempurna sampai tingkat otomatis.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hlm. 139

## 6. Prinsip Pembelajaran Psikomotorik

Prinsip pembelajaran psikomotorik yang harus diketahui seorang guru antara lain:

- a. Perkembangan psikomotorik anak, sebagian berlangsung secara beraturan, dan sebagian diantaranya tidak beraturan.
- b. Di dalam tugas suatu kelompok akan menunjukkan variasi kemampuan dasar psikomotorik.
- c. Struktur dan system syaraf individu membantu menentukan taraf penampilan psikomotorik.
- d. Melalui aktivitas beriman dan aktivitas informal lainnya para siswa akan memperoleh kemampuan mengontrol gerakan secara lebih baik.
- e. Penjelasan yang baik, demonstrasi dan partisipasi aktif siswa dapat menambah efisien belajar psikomotorik.
- f. Latihan yang cukup yang diberikan dalam rentang waktu tertentu dapat memperkuat proses belajar psikomotorik.
- g. Tugas- tugas psikomotorik yang terlalu sukar bagi siswa dapat menimbulkan keputusasaan dan kelelahan yang lebih cepat.<sup>20</sup>

## 7. Tujuan Psikomotorik

Tujuan pembelajaran psikomotorik oleh Simpson, E,J, dkk dalam *simpson taxonomi* pada tahun 1972, tujuan instruksional dalam psikomotorik ini secara garis besar dibedakan menjadi tujuh tingkatan yaitu:

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilih-milihkan (mendeskrisikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu contoh: perbedaaan tayammum dan berwudhu, membedakan, dan serta menafsirkan.
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menetapkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suau gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani contoh: mempersiapkan bahan bahan dalam melaksanakan thoharaoh dan lainnya.
- c. Gerakan terbimbing mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan, gerakan meniru dalam mempraktekkan, mengajarkan,

---

<sup>20</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabete, 2012), hlm. 60

- mencoba dan membuat contoh kepada peserta didik sesuai dengan materi yang di ajarkan.
- d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan gerakan berketerampilan dalam memasang, memperbaiki, gerakan-gerakan yang belum sesuai dengan materi pada peserta didik.
  - e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara, efisiensi dan tepat.
  - f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerak contoh: kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan thoharoh dan sholat.
  - g. Kreativitas mencakup kemampuan melahirkan pola- pola gerak gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri, contoh: sendiri gerak-gerakan posisi tangan, posisi bahu saat sholat dan lainnya.
  - h. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, penggunaan kata kerja ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat item – item pertanyaan tes yang berkaitan erat dengan ranah psikomotor sesuai dengan tingkat pengetahuan atau kemampuan para siswa.<sup>21</sup>

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara pengukuran hasil belajar psikomotorik bahwa hasil belajar dapat diukur melalui:

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
2. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.<sup>22</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah pembelajaran di dalamnya membicarakan permasalahan tentang problematika pembelajaran

---

<sup>21</sup>*Ibid* hlm. 52- 53

<sup>22</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: RemajaRosdakarya. 1995), hlm. 45- 48.

pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik, yang saat ini terjadi di sekolah di mana pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal pada ranah psikomotorik, penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian problematika pembelajaran pendidikan agama Islam. Tetapi ada juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu problematika pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang dengan problematika pembelajaran PAI terdapat penelitian:

Pertama: Halmarela Siregar dengan Judul Skripsi Tahun 2011“ Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 2 Naga Saribu. Dengan hasil penelitiannya adalah kesulitan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Kedua: Marlina dengan Judul Skripsi Tahun 2014” Problematika Kompetensi Profesional Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA 1 Lingga Bayu “Dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kemampuan guru dalam memahami pikiran dan sifat-sifat siswanya tersebut.<sup>24</sup>

Ketiga: Didik Maulana Judul Skripsi “Problematika Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Labuhan”

---

<sup>23</sup>Halmarela, “Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 2 Naga Saribu”(Skripsi, Padangsimpuan: tp, 2011), hlm. 34

<sup>24</sup>Marlina “Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanan Pembelajaran di SMA Nengri Lingga Bayu”(Skripsi, Padangsimpuan: tp, 2014), hlm. 4



Dengan hasil penelitiannya yang dilakukan bahwa ketidak disiplin siswa saat proses pembelajaran serta kurangnya pengalaman guru dalam mengajar.<sup>25</sup>

Keempat: Sari Mawarni Hasibuan dengan Judul Skripsi “Problmatika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsimpuan. Dengan hasil penelitiannya adalah menyangkut dengan minimnya sarana prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan seseorang setelah menerima pengalaman belajar dari seorang pendidik, kemampuan seseorang sangat bermanfaat bagi siswa apabila ia sudah menerima pelajaran dari seorang guru, tanpa bantuan seorang guru dalam memberikan pengalaman belajar terhadap seorang siswa akan sulit memahami pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang guru pendidikan agama Islam belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik disebabkan kurangnya pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap materi pembelajaran, metode, keterampilan, media dan evaluasi dalam memberikan pembelajaran PAI kepada siswa. Sehingga siswa

---

<sup>25</sup>Didik Maulana, Problematika Sstem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Labuhan” (Skripsi, Padangsidimpuan: tp, 2011), hlm. 24

<sup>26</sup>Sari Mawaddah Hasibuan, “Problmatika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Aek Tampang Padangsimpuan” (Skripsi, Padangsimpuan: tp, 2012), hlm. 22

tidak dapat menerima pengalaman belajar dari seorang guru maka siswa tidak bisa mempraktekkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadi seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan keterampilan pembelajaran terhadap siswa serta mampu memberikan pembelajaran dengan baik dan mampu menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran.

Hal ini sangat dibutuhkan seseorang dalam menambah kemampuan siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan ibadah dan mampu menguasai pelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan masyarakat. Memberikan keterampilan terhadap siswa untuk membentuk kemampuan siswa dalam belajar agar mudah mengaplikasikannya terutama dalam ibadah sholat, tayammun serta mampu untuk mempraktekkan dengan baik dan benar dan menguasai gerakan-gerakan yang sesuai dengan ajaran Allah swt.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 257 Bangkelang, secara geografis termasuk dalam kecamatan Batang Natal. Jarak yang di tempuh dari Panyabungan ke Desa Bangkelang membutuhkan waktu  $\pm$  2 jam perjalanan dengan angkutan umum. Dilihat dari geografisnya SD 257 Negeri Bangkelang berbatasan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai Batang Natal
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambang Kaluang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat
4. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Desa Aek Nagali

Waktu penelitian ini dibutuhkan mulai 27 Juli 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal. Waktu penelitian dipergunakan untuk pengambilan data, pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif ini menggambarkan tentang penomena yang terjadi dalam suatu penelitian.

## **C. Sumber Data**

Ada pun sumber data dalam penelitian ini terbagi:

1. Sumber data primer adalah sumber data diperoleh dari guru PAI di SD Negeri 257 Bangkelang yaitu: guru pendidikan agama Islam berjumlah 1 orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, siswa-siswi di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

## **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung ke lapangan dengan menggunakan pengamatan (melihat, mendengar) serta mencatat keadaan yang terjadi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang.
2. Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara secara mendalam untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>2</sup> Wawancara

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

yang dimaksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru PAI, Kepala Sekolah, siswa-siswa di SD Negeri 257 Bangkelang.

3. Studi Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis (rencana proses pembelajaran) maupun tidak untuk memberikan informasi dalam proses penelitian,<sup>3</sup> yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru terkait dengan tujuan pembelajaran psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang.

#### **E. Analisis Data**

Pengolahan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.<sup>4</sup>

Sebagaimana langkah-langkah yang penulis rujuk dalam pengelolaan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

1. Reduksi data adalah menganalisis hasil observasi secara keseluruhan kepada bentuk yang sederhana.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 135

<sup>3</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2015), hlm. 129.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 132.

2. Klasifikasi data, setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan alat atau media untuk memudahkan dalam penginterfresentasikan fokus masalah yang akan diteliti.
3. Penyajian data, secara keseluruhan observasi, wawancara yang telah diperoleh dan dikumpulkan untuk dilihat hasil data mana yang harus dimasukkan.
4. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>5</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan temuan atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai apa yang sesungguhnya ada dilapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan tehnik untuk mengetahui validitas data dengan mengadakan.

- a. *Triangulasi*, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu membandingkan hasil data dengan sumber lain, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87

<sup>6</sup>Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74

Peneliti memperoleh data mengenai Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik dari guru agama, serta peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi, merupakan dokumen yang dibuat/ dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga maupun dokumen tidak resmi, merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga.<sup>7</sup>

- b. Menggunakan *bahan referensi*, adalah adanya pendukung untuk membuktikan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data mengenai Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik dengan menggunakan wawancara langsung dan dokumentasi.
- c. Memberi *Chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara atau hasil pengamatan kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru.

---

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm. 130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal berdiri pada Tahun 1954 latar belakang berdirinya Sekolah ini adalah karena jauhnya anak didik yang harus Sekolah ke Desa lain dan banyak anak-anak yang tidak mau sekolah disebabkan jauhnya Sekolah dari Desa Bangkelang, dengan demikian maka masyarakat dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah yang pada intinya ingin mendirikan Sekolah di Desa tersebut.<sup>1</sup>

Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Natal termasuk No III di angkat menjadi Negeri di Batang Natal mulai Tahun 1962 bersama Bapak Marsuki di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Sekolah ini mulai berkembang dan minat siswa siswi bertambah untuk melaksanakan pendidikan sekolah dasar terutama masyarakat Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Sekolah Dasar Negeri 257 Bangkelang yang menjadi Kepala Sekolah saat ini Ibu Roslaini lubis S.Pd.I di Kecamatan Batang Natal

---

<sup>1</sup>Ibu Roslaini lubis, Kepala Sekolah, Wawancara di SD N 257 Bangkelang Hari Senin 25 April 2016



Kabupaten Mandailing Natal yaitu bertepatan tempat kelahiran Ibu Roslaini Lubis sendiri.

## 2. Kondisi Guru dan Pegawai

Adapun guru-guru yang ada di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah sebanyak 11 orang dan mayoritas guru di SD Negeri 257 Bangkelang berpendidikan SI (sarjana). Hal ini akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang ada. Untuk lebih jelasnya data-data guru-guru SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel 4**

### **Daftar Nama-Nama Guru dan Tugas Mengajar Saat ini**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alumni</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Roslaini Lbs S.Pd.I	STAITA	Kepala Sekolah
3.	Sakdiah Nst S.Pd	STAITA	Guru Kls 6
4.	Alinapiah S.Pd	UGN	Guru Kls 5
5.	Rosmaliah S.Pd	UGN	Guru Kls 4
6.	Leliana Hsb S.Pd	UGN	Guru Kls 3
7.	Irwansyah S.Pd	UGN	Guru Olah Raga
8.	Nurliani	STAITA	Guru Kls 2
9.	Aprida Yanti S.Pd. I	IAIN	Guru Kls 1
10.	Satnur Lbs	MAS	Penjaga Sekolah
11.	Erlina Rangkuti	PGA	Guru Agama Islam

Sumber : Dokumen SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailig Natal.

Latar belakang pendidikan guru umum di SD Negeri 257 Bangkelang masih dalam taraf S1 (sarjana), dan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang memiliki 1 orang guru pendidikan agama Islam dan masih memiliki tingkat pendidikan sampai PGA (pendidikan guru agama) boleh dikatakan belum sarjana (S1) dan dapat dilihat di zaman sekarang ini syarat menjadi pendidik harus berijazah pendidikan guru.

Hal ini yang menjadi masalah dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang belum terlaksana dengan baik.

Guru pendidikan agama belum bisa di tambah di SD tersebut karena kurangnya jam mata pelajaran bagi seorang guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran disebabkan ruangan kelas yang sedikit dan siswa/i yang kurang dari 100 siswa maka hal ini yang menjadi masalah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

### **3. Kondisi Siswa**

Jumlah siswa-siswi SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal kelas I sampai dengan VI sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Data Siswa Tahun 2016**

NO	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
	14	11	18	19	21	15
Jumlah:		98				

Sumber: Dokumen siswa/i SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016.

Berdasarkan data siswa di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 98 siswa/i SD Negeri 257 Bangkelang sehingga. Siswa/i Bangkelang lebih sedikit dari Sekolah lainnya di karenakan sedikitnya jumlah penduduk di Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

#### 4. Sarana Prasarana

**Tabel 6**  
**Kondisi Sekolah**

No	Jenis	Jumlah
1	Ruangan kelas	6
2	Kantor kepala sekolah	1
3	Papan tulis	6
4	Lemari	3
5	Papan absen	2
6	Perpustakaan	1
7	Meja guru	10
8	Lonceng	1

Dokumen: sarana prasarana di Sekolah SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

Dilihat dari sarana prasarana di SD Negeri 257 Bangkelang memiliki kondisi sekolah yang cukup memadai dalam bidang kelas yang diperlukan di Sekolah.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam terutama dalam kemampuan pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, keterampilan, metode, media, dan evaluasi di Sekolah kurang memadai.

#### **a. Tujuan**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari tujuan pembelajaran sebagai bentuk peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD dan sesuai dengan kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam dan dapat dilaksanakan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dilihat dari bagaimana tujuan pembelajaran yang harus di lalui oleh peserta didik sehingga menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Tujuan yang harus dilalui seorang guru agama Islam adalah bagaimana cara meningkatkan pembelajaran peserta didik sehingga rambu-rambu pembelajaran dapat dilalui peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara Erlina Rangkuti bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien di sebabkan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI dan menyesuaikan dengan kurikulum pembelajaran.<sup>2</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam kurikulum pembelajaran pendidikan agama di SD guru pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta mampu mempraktekkan gerakan-gerakan dengan keserasian gerakan dengan doa-doanya baik dalam membaca dan menulis al-quran.

b. Materi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum pembelajaran di SD Negeri 257 Bangkelang bahwa pembelajaran agama Islam berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu dan jam yang di tentukan terutama dalam materi.

1. Materi Membaca Al-quran

Al-quran merupakan sumber yang paling pokok dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Inti pokok ajaran yang terdapat dalam al-quran.

---

<sup>2</sup>Erlina Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, pada tanggal 28 April 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

Materi membaca al-quran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendidik anak untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Pembelajaran membaca al-quran merupakan salah satu yang harus dicapai peserta didik Sekolah Dasar seperti yang terdapat didalam kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu al-quran.

Membaca al-quran dan menulis sesuai dengan kurikulum pembelajaran harus menggunakan metode imla, dan demonstrasi agar tercapinya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kalimat al-quran dengan makhras dengan cara yang baik dan benar dan mampu menuliskan ayat-ayat al-quran.

## 2. Materi Shalat

Materi shalat juga salah satu pembelajaran peserta didik di SD Negeri 257 Bangkelang untuk meningkatkan pembelajaran shalat dan mudah dipahami siswa seharusnya guru menggunakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, terutama memiliki metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode peraktek, dan memiliki pengetahuan yang tinggi dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik.

Kegiatan yang dicapai guru agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran yaitu:

- a) Menyajikan alat peraga peraktek shalat secara tertib
- b) Siswa memperhatikan lalu menirukan gerakan dan bacaan shalat yang disajikan
- c) Guru meminta siswa untuk mendemostrasikan gerakan dan bacaan shalat dari mulai niat, takbirotul ikhrom, doa iftitah, surah al-fatihah, surah pendek, rukuk, iktidal, qunut,

sujud, tasyahud awal, tasyahut akhir sampai salam sampai urutan bacaan dan gerakan shalat.

- d) Guru menganjurkan siswa untuk menerapkan keserasian antara gerakan dan bacaan shalat setiap kali siswa melakukan shalat.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang sesuai dengan materi shalat dan membaca al-quran belum terlaksana dengan baik. Problema yang dihadapi guru agama Islam yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas mulai dari pembukaan sampai penutup pembelajaran. Guru agama Islam melaksanakannya dengan menggunakan penjelasan pelajaran di depan siswa dengan cara mendikktakan materi shalat dan membaca al-quran saja.

Dari pelaksanaan pembelajaran shalat yang terjadi di SD Negeri 257 Bangkelang sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Leliana selaku guru kelas bahwa.

“Asdian mengatakan bahwa kurangnya aktivitas guru pai dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pemahaman guru dalam mengajar kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran hal ini didukung juga kurangnya fasilitas atau sarana prasarana sekolah dalam menyediakan alat-alat peraktek sehingga guru agama Islam malas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.<sup>3</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya guru agama Islam memberikan aktivitas penuh dalam memberikan pembelajaran dan mampu memahami materi yang diajarkan kepada peserta didik

---

<sup>3</sup>Ibu Sakdiah, Guru kelas, Wawancara, pada tanggal 28 April 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

terutama dalam materi shalat dan membaca al-qur'an karena pembelajaran tersebut membutuhkan pemahaman penuh pada materi dan mampu menyesuaikan bacaan shalat dengan gerakan-gerakan yang akan di sampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asdian Batubara bahwa.

“guru agama Islam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan menerangkan pelajaran di depan siswa mulai pembukaan pelajaran sampai penutup.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran shalat dan membaca al-qur'an di SD Negeri 257 Bangkelang masih kurang dalam menyampaikan materi serta kurangnya kemampuan guru agama terhadap materi yang di ajarkan.

#### c. Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang dalam materi sholat dan lainnya seorang guru agama Islam memberikan pembelajaran sholat terhadap peserta didik di kelas III dengan menggunakan penjelasan mulai dari pengertian, rukun sholat, bacaan sholat, sampai dengan salam boleh dikatakan metode ceramah didepan kelas sehingga pembelajaran

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi pada tanggal 22 April 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.



selesai. Sesuai dengan hasil wawancara siswa bahwa guru agama Islam menggunakan:

“Asdian mengungkapkan bahwa, pembelajaran yang digunakan guru agama Islam adalah dengan metode ceramah yang menekankan langsung pada penjelasan materi pelajaran yang di bawakan guru seperti halnya materi sholat, dan membaca huruf-huruf al-quran dimulai dengan pengertian sholat, doa-doa shalat, niat sholat dan mengenalkan huruf al-quran.<sup>5</sup>

Guru pendidikan agama Islam memberikan materi pelajaran shalat dan membaca al-quran dan menggunakan metode ceramah di dalam kelas dan untuk tercapainya pembelajaran. Guru agama Islam membuat metode hafalan, dan metode tanya jawab.

1. Metode hafalan yaitu guru agama Islam memberikan hafalan kepada peserta didik agar mudah menghafal bacaan-bacaan shalat dan hafalan ayat pendek.
2. Metode Tanya jawab adalah guru agama Islam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik hal-hal yang belum di pahami.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam agar tercapai dilakukan dengan menggunakan metode ceramah guru agama Islam harus mengklaborasikan metode ceramah dengan metode peraktek sesuai dengan yang di ajarkan oleh Rasulullah. Untuk melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diajarkan untuk mencapai keterampilan pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Asdian, Siswa Kelas III, Wawancara, pada tanggal 28 April 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

Allah memerintahkan manusia untuk berdakwah melalui cara yang terbaik serta menyesuaikan kondisi sasaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

d. Media

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SD merupakan pembelajaran yang berjalan dengan baik begitu juga media pembelajaran yang ada guru agama Islam memanfaatkan media yang terdapat di dalam kelas sesuai dengan hasil wawancara guru agama Islam bahwa.

“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang guru agama Islam dalam menyampaikan materi shalat dan membaca al-qur’an dengan menggunakan media foster bacaan shalat yang berada di ruangan kelas dan guru agama Islam menjelaskan pelajaran melalui foster tersebut sampai materi shalat dan membaca al-qur’an dapat di selesaikan.<sup>6</sup>

Media pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam pada pembelajara materi shalat dan cara membaca al-qur’an dan menulis al-quran bisa memberikan media atau alat pembelajaran shalat terhadap peserta didik dengan memanfaatkan di dalam kelas.

“Berdasarkan observasi peneliti di sebabkan karena kurangnya kemampuan guru agama Islam dalam menguasai kelas sehingga pembelajaran kurag maksimal ditambah lagi sarana dan prasaran di sekolah dasar tersebut masih kurang memadai terutama dalam pembelajaran shalat dan lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ibu Nurliani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, pada tanggal 28 April 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

<sup>7</sup>Hasil Observasi pada tanggal 29 April 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

Pembelajaran shalat ini membutuhkan media pembelajaran baik ia dalam membaca al-qur'an dan shalat dan gerakan-gerakan tubuh guru agama Islam, maupun peserta didik yang bisa ditampilkan di depan kelas ataupun membutuhkan infokus, komputer didalam kelas sebagai media pembelajaran agar peserta didik mudah paham terhadap materi yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik yaitu media pembelajaran pendidikan agama Islam yang saat ini menjadi masalah yaitu kurangnya kemampuan guru agama Islam, kepala sekolah dalam menyediakan alat-alat pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran seperti komputer untuk menunjukkan gerakan-gerakan shalat benar serta menyesuaikan bacaan dengan gerakan shalat dan menyediakan alat-alat lainnya.

e. Evaluasi

Guru pendidikan agama Islam memberikan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan penilaian dengan penguasaan menghafalkan doa-doa shalat di depan kelas, hafalan yang diberikan guru pendidikan agama Islam sesuai materi diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan tabel di atas bahwa hasil observasi penilaian yang sering dilakukan guru agama Islam yaitu dapat dilihat kemampuan siswa dalam menguasai hafalan dan mahraj tersebut.<sup>8</sup>

Hal ini agar penilain tercapai dan lebih baik guru agama Islam harus memberikan penilain terhadap peserta didik dengan menggunakan penilaian sejauh mana kemampuan siswa dalam mempraktekkan pelajaran dan mampu melaksanakan gerakan-gerakan shalat dengan baik serta menyesuaikan bacaan shalat dengan gerakan-gerakan. Di mana seharusnya posisi tangan, kaki dan sujud Begitu juga kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an mahraj bacaan, hafalan, kefasohan dan lancar bacaan.

Seterusnya berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah bahwa seorang guru agama Islam dituntut agar mampu mengevaluasi pengajaran sholat kepada peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan mengarahkan siswa kepada sasaran yang akan dicapai, tujuan pembelajaran juga pedoman bagi pengajaran untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar pada pokok materi yang diajarkan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi pada tanggal 28 April 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

<sup>9</sup>Ibu Roslaini, Kepala Sekolah, Wawancara, pada tanggal 2 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

## **2. Faktor Penyebab Masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.**

Dalam pembelajaran agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar menurut hasil wawancara dengan Ibu Roslaini yaitu selaku Kepala Sekolah menemukan beberapa faktor.

### **a. Latar Belakang Guru Agama Islam**

Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dalam ranah psikomotorik pengetahuan guru dalam materi sholat dan membaca al-quran namun kemampun itu sangat rendah pada diri guru agama Islam. Sehingga peraktek sholat dan membaca al-quran terutama yang berkaitan dengan tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi belum tercapai. Kondisi ini di sebabkan yaitu latar belakang pendidikan guru agama Islam memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, di samping itu faktor intern yaitu, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi guru yang rendah. Dan memadakan kemampuan seadanya saja.

Selanjutnya pelatihan guru yang biasa dilaksanakan guru agama tidak dapat menghadiri di sebabkan jaunya lokasi seminar dari tempat tinggal guru agama Islam dan dukungan dari Kepala Sekolah yang kurang dalam mengikuti kegiatan tersebut.

b. Aktivitas Guru Agama Islam

Aktivitas guru pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik dalam materi sholat dan membaca al-quran di butuhkan peraktek dalam pembelajaran ini, sedangkan pembelajaran sholat ini dan membaca al-quran guru agama Islam kurang aktivitas dalam memberikan pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Leliana Hasibuan masalah yang dihadapi ibu Erlina Rangkuti bahwa ditemukan peserta didik saat melaksanakan shalat berkaitan gerakan-gerakan shalat disebabkan kurangnya minat dan memotivasi yang kurang.<sup>11</sup>

Dalam hal ini kondisi peserta didik yang sekarang pembelajaran pendidikan agama Islam yang dialami peserta didik sangat jauh yang diharapkan karena pegaruh kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan ditambah lagi kurangnya pembelajaran anak diluar Sekolah, motivasi, sehingga peserta didik memanfaatkan waktu pelajaran yang ada di sekolah.

Hal ini disebabkan faktor kurangnya aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran yang masih rendah sehingga pendidikan

---

<sup>10</sup>Ibu Roslaini, Kepala Sekolah, Wawancara, pada tanggal 3 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

<sup>11</sup>Leliana Hasibuan, Guru Kelas, Wawancara, pada tanggal 4 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

kurang. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Asdian Batubara mengatakan:

“guru pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran sholat dan membaca al-quran di kelas kuarang dalam memberikan gerakan-gerakan sholat dan mengklaborasi pembelajaran dengan metode.<sup>12</sup>

Selanjutnya pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi shalat dan membaca al-qur'an tidak hanya mengandalkan yang ada di sekolah saja melainkan ada perhatian orang tua terhadap peserta didik dalam melaksanakan shalat, agar kemampuan peserta didik bertambah.

c. Sarana Prasarana

Sarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap keberhasilan peserta didik. Sarana pembelajaran shalat dan membaca al-qur'an di SD Negeri 257 Bangkelang belum memadai disebabkan kondisi sekolah yang kurang dalam bentuk alat-alat peraktek yang bisa membatu guru agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara ibu Erlina Rangkuti bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang salah satu kendala dalam meningkatkan ke efektifan belajar siswa kurang memadai karena sarana prasarana yang masih kurang sehingga pemicu problematika ini salah satu kurangnya kesediaan buku-buku

---

<sup>12</sup>Asdian Batubara, Siswa Kelas III, Wawancara pada tanggal 28 April 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

paket pegangan peserta didik serta buku agama Islam sebagai penunjang bagi guru agama Islam, dan kurangnya perhatian kepala sekolah dalam hal membuat infokus didalam kelas, komputer dan membangun ruangan peraktek dan membuat poster-poster yang shalat di dalam ruangan kelas.

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah SD Negeri 257 Bangkelang bahwa berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ali Napiah selaku tata usaha mengatakan sarana di Sekolah Dasar sangat minim di terutama dalam sarana pembelajaran pendidikan agama Islam dan didukung lagi ruangan labolatorium yang tidak ada.

Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 257 Bangkelang.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ia mengatakan bahwa:

“Sarana prasarana pendidikan agama Islam masih minim dibandingkan dengan sekolah lain, hal ini terjadi karena kurangnya dana pendidikan sekolah sehingga fasilitas sekolah masih dibawah standar terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti halnya ruangan Lab yang tidak ada, alat-alat peraga yang kurang seperti infokus, komputer, foster-foster yang sedikit dan lain-lain”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah

---

<sup>13</sup>M. Alinafiah, Tata Usaha, Wawancara, pada tanggal 4 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

<sup>14</sup>Ibu Roslaini, Kepala Sekolah, Wawancara, pada tanggal 5 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal



psikomotorik belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

### **3. Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Menagani Masalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotirik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.**

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal dan memiliki problematika pembelajaran pada ranah psikomotorik peneliti meminta peserta didik, guru pendidikan agama Islam dan sarana prasarana upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD.

#### **a. Guru**

Sebagai mana data yang penulis peroleh dari observasi dengan guru pendidikan agama Islam, bahwa problematika yang terjadi terhadap guru pendidikan agama Islam adalah kurangnya pemahaman seorang guru terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SD terutama materi sholat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erlina Rangkuti mengatakan” saya sebagai guru pendidikan agama Islam berusaha untuk memperbaiki cara pelaksanaan pembelajaran terutama dalam materi shalat dan membaca al-qur’an agar kegiatan pembelajaran peserta didik berjalan dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran dilaksanakan.

Dan memberikan kesempatan-kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami peserta didik, dan guru pendidikan agama Islam akan meningkatkan kemampuan dalam memahami materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Guru agama Islam dalam menyampaikan pelajaran dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan seminar yang bersipat umum maupun keagamaan.<sup>15</sup>

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tutor yang paling utama di Sekolah Dasar sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Roslaini Lubis S.Pd.I mengatakan: saya berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dengan melengkapi sarana prasarana yang masih kurang di Sekolah terutama dalam membuat alat-alat peraktek seperti halnya foster, infokus, komputer dan memperbanyak gambar-gambar shalat yang berhubungan materi pembelajaran shalat, cara membaca al-qur'an agar peserta didik mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan guru agama Islam serta menghadirkan guru agama Islam yang berkompetensi dalam bidang pendidikan agama Islam, serta berusaha mengikuti pelatihan-pelatihan guru yang dilaksanakan diluar Sekolah. Hal ini peserta didik agar bisa leluasa dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa pun tidak mudah

---

<sup>15</sup>Erlina Rangkuti, Guru Agama Islam, Wawancara pada tanggal 2 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

merasa bosan dengan menyediakan alat-alat peraktek lainya seperti sejadah dan al-qur'an dan lainya.<sup>16</sup>

c. Siswa

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa SD Negeri 257 Bangkelang Alfi Sahri mengatakan: setiap pelajaran yang kurang dipahami peserta didik berusaha tidak merasa takut dan segan menayakan pelajaran kepada guru agama Islam dan berusaha untuk membaca pelajaran diperpustakaan dan berusaha belajar diluar jam mata pelajaran.<sup>17</sup>

Sementara itu Aisyah mengatakan''saya sagat suka belajar shalat apabila guru agama Islam mempraktekkan di depan kelas.<sup>18</sup>Sedangkan hasil wawancara Siti'' saya sagat senang apabila guru agama Islam menayakan kepada saya apakah saya paham tentang apa yang di sampaikan guru.<sup>19</sup>

d. Sarana dan Prasarana

Menaggulagi masalah yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung-pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah dapat melakukan kerja sama dengan dinas pendidikan, yaitu dengan cara agar menyediakan

---

<sup>16</sup>Roslaini Lubis, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

<sup>17</sup>Alfi Sahri, Siswa, Wawancara pada tanggal 5 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

<sup>18</sup>Aisyah, siswa, Wawancara pada tanggal 7 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

<sup>19</sup>Siti, Siswa Wawancara pada tanggal 5 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

fasilitas yang kurang di Sekolah atau dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran seperti halnya, membangun ruangan peraktek (labolatorium), alat-alat peraktek yang bisa diamati peserta didik antara lain infokus, komputer, ruangan peraktek, dan menyediakan gambar-gambar shalat dan membaca al-qur'an, gambar-gambar huruf hijaiyah dan lain-lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Roslaini, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 6 Mei 2016 di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal masih menjadi masalah dikarenakan latar belakang pendidikan yang masih rendah sehingga kemampuan guru agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik serta mengkolaborasikan pembelajaran dengan media pembelajaran, metode, evaluasi pembelajaran di SD kurang memadai.
2. Faktor penyebab pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 257 Bangkelang yaitu minimnya aktivitas guru agama Islam dalam memberikan pembelajaran dan didukung lagi kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sesuai dengan alat peraktek belajar.
3. Upaya dalam menagani masalah tersebut berusaha untuk menjadi guru yang berkompeten dalam menyampaikan pembelajaran dan berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang kurang di sekolah tersebut agar bisa di manfaatkan guru agama Islam. dan menghadirkan guru agama Islam yang ahli dalam bidang agama.

**B. Saran-saran**

1. Kepada guru pendidikan agama Islam agar meningkatkan pembelajaran sholat dan membaca al-quran tidak lagi memadakan yang ada, namun mendalaminya lagi agar pelaksanaan pembelajaran agama Islam dapat berjalan dengan baik dan mudah di pahami oleh peserta didik.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam agar memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan maksimal ataupun membantu melengkapi alat-alat peraktek di lingkungan sekolah.
3. Kepada siswa/i agar menanyakan pelajaran yang kurang dipahami kepada guru yang mengajardan jangan memanfaatkan penjelasan yang di sampaikan guru agama islam saja agar pengetahuan dapat bertambah.
4. Kepada guru-guru yang lain agar bias memperhatikan siswa/I dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan kemampuan siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan tersebut.
5. Kepada kepala sekolah agar meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah serta memberikan perhatian kepada guru-guru dan siswa-siswi di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahadi, *SBM Strategi belajar Mengajar*, Bandung: cv Pustaka Setia, 2005
- Asfiati, *Menajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Cipta Pustaka Media, 2014
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agam Islam* , Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2008
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , Jakarta: Rajawaali Press, 2013
- Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2012
- Aririfin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Burhan Bugin, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung Yarma Widia, 2013
- Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Kamus Bahasa Lengkap*, Bandung : APOLLO, 1997
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipustakan Media, 2006.
- Fathurrahman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penamaan Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT. Repika Aditama, 2007
- Kunandar, *Guru Professional*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- J.Lexy Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Narbuko Chalid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 1997
- Ruhimat toto, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- Sukanto, *Pengembangan Kurikulum*, Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara,2010
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2000

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 6, Jakarta: PT Bumi Aksara.2006

*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara 2010.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2015

Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1996.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : ELVA ROSANNA
- Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI- 4
- NIM : 12 310 0137
- Tempat Tanggal Lahir : Bangkelang 15 Agustus 1993
- Alamat : Bangkelang Kecamatan Batang  
Natal Kabupaten Mandailing Natal
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : ALM. WILDAN NASUTION
- Ibu : Hj. SALMAH LUBIS
- Alamat : Bangkelang Kecamatan Batang Natal  
Kab. Mandailing Natal
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No.223462 Bangkelang Selesai Tahun 2006
  - b. MTs.N Tsanawiyah Kase Rao-rao Selesai Tahun 2009
  - c. MAN Kase Rao-rao Selesai Tahun 2012
  - d. SI FTIK Jurusan PAI Selesai 2016

## LAMPIRAN I

### DAFTAR OBSERVASI

#### DAFTAR OBSERVASI DENGAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RANAH PSIKOMOTORIK SD NEGERI 257 BANGKELANG KECAMATAN BATANG NATAL

##### A. Observasi Fisik Sekolah

1. Gedung Sekolah
2. Ruangan Kelas
3. Sarana dan Prasarana
4. Lingkungan

##### B. Observasi Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diobservasi	SB	B	CB	KB	TB
1.	Menyebutkan tujuan pembelajaran PAI terkait dengan ranah psikomotorik pendidikan agama Islam					
2	Penguasaan materi pendidikan agama Islam dalam menentukan topik bahasan sesuai dengan ranah psikomotorik					
3	Menguasai media dalam pembelajaran PAI					
4	Penguasaan keterampilan dalam memilih materi pembelajaran PAI					
5	Penggunaan alat bantu dalam pelaksanaan ibadah					
6	Evaluasi kemampuan siswa pada pembelajaran PAI					

Keterangan:

- SB (Sangat baik) : Jika semua pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik dapat di kuasai.
- B (Baik) : Jika pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik hampir dapat di pahami.
- CB (Cukup baik) : Jika pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik tidak dapat di kuasai sepenuhnya.
- KB (Kurang baik) : Jika pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik tidak dapat di pahami.
- TB (Tidak baik) : Jika pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik tidak dapat di kuasai.

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **I. Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apakah bapak/Ibu menguasai tujuan pembelajaran pembelajaran PAI?
2. Apakah bapak/Ibu mempersiapkan alat sebelum pembelajaran di mulai?
3. Materi apa saja yang bapak/Ibu selalu gunakan metode ceramah?
4. Apakah bapak/Ibu menguasai dan mampu mengevaluasi pembelajaran?
5. Kendala apa yang bapak/Ibu alami ketika pembelajaran pendidikan agama Islam?
6. Bagaimana bapak/Ibu memberikan media pembelajaran pada siswa?

#### **II. Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

1. Sebagai kepala sekolah yang bapak ketahui apakah para siswa siswi mampu memahami materi pembelajaran PAI?
2. Bagaimana sebenarnya pelaksanaan pembelajaran PAI yang sering dilakukan di SD Negeri 257 Bangkelang?
3. Sebagai kepala sekolah metode apa yang sering dilakukan guru PAI dalam pembelajaran di SD Negeri 257 Bangkelang?
4. Bagaimana yang bapak/Ibu ketahui pemahaman guru agama pada ranah psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang?
5. Bagaimana bapak/Ibu guru menaganai pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik tersebut?

6. Apakah bapak/Ibu kepala sekolah memiliki sarana prasarana yang cukup?

### **III. Wawancara dengan Siswa SD Negeri 257 Bangkelang**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik?
2. Metode apakah yang dilakukan guru agama Islam dalam memberikan pembelajaran sholat dan membaca al-quran?
3. Apakah media yang dilakukan guru agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran ranah psikomotorik?
4. Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembelajaran evaluasi?
5. Apakah sarana prasarana di sekolah memiliki cukup?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Brial Nurtin Km. 4,55 Jombang 22733  
 Telepon 0634- 22080 Facsimile 0634-24022

707 An 14/E. S/PP.00.939/2016

Padangsidimpuan, 29/09-2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu:

1. Dra. ASNAH, M.A
2. Zulhammi S. Ag., M.Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wa' Ra'hamatullah

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang


Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama	Elva rosarna
Nim	12 310 0157
Fak/ Jurusan	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4
Judul Skripsi	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ransah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Bataang Natal.

Sering dengan hal tersebut, kami menghargakan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

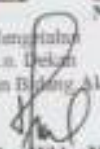
Demiikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
 Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

  
 Hamka, M. Hum  
 NIP. 19840815 200912 1 005

Manghatun  
 a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

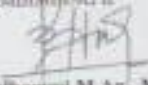
  
 Dr. Letya Hilda, M.Si  
 NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 PEMBIMBING II

  
 Dra. Annah M.A  
 NIP: 19651223 199103 2 001

  
 Zulhammi M. Ag., M.Pd  
 NIP: 19720720 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Srilang 22735  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-<sup>EAD</sup>/In.14/E.4c/TL.00/04/2016

20 April 2016

Tgl : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Kepada  
Yth. Kepala SDN Bangkelang  
Kec. Batang Natal  
di -  
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Elva Rosanna  
NM : 123100137  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Bangkelang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD N Bangkelang Kec. Batang Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI NO.257 BANGKELANG**

Alamat : Desa Bangkelang Kec. Batang Natal Kode Pos : 22983

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 420 / SD / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : ROSLAINI LUBIS S.Pd  
NIP : 19650724 198604 2 002  
PANGKAT/ Gol : Pembina/IV.A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri No.257 Bangkelang

Menyatakan dengan yang sebenarnya bahwa :

Nama : ELVA ROSANNA  
Tempat tgl Lahir : Bangkelang, 15 Agustus 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 12 310 0137  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri No.257 Bangkelang mulai tanggal 25 April s/d 9 Mei 2016 dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data guna menyusun skripsi dengan judul " **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal.**

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bangkelang, 10 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 257 Bangkelang

**ROSLAINI LUBIS S.Pd**  
NIP: 19650724 198604 2 002